

MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN ISLAM

Darno*

Abstrak

Lembaga madrasah mempunyai andil besar dalam pergerakan arus perubahan sosial Indonesia. Keberhasilannya sebagai sebuah institusi pendidikan Islam menegaskan diri sebagai entitas yang ikut mencerdaskan bangsa. Keberhasilan pesantren yang telah banyak melahirkan tokoh-tokoh agama, pejuang serta pemimpin masyarakat, merupakan bukti bahwa pesantren berperan banyak dalam membangun Indonesia. Perkembangan madrasah/pesantren saat ini tidaklah lepas dari adanya sistem pendidikan yang jelas dan kurikulum yang terencana dengan baik. Karena kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, maka perlu adanya perencanaan dalam penerapannya, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat, akan sulit untuk mencapai semua tujuan dan sasaran pendidikan yang telah dicita-citakan. Untuk itu, manajemen mutu pendidikan perlu dirumuskan secara matang agar mampu menghasilkan output pendidikan yang berkualitas.

Kata kunci: *Mutu Pendidikan, Madrasah, Manajemen, Pendidikan Islam.*

PENDAHULUAN

Madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang lahir di tengah-tengah masyarakat *religious* sebagai dampak dari transformasi budaya dan nilai-nilai agama. Pesantren juga merupakan warisan yang berabad-abad tak pernah luntur karena eksistensinya dalam memelihara sistem pendidikan dan pengajaran baik klasik maupun modern menjadikannya kokoh ditengah-tengah era globalisasi. Ruh dan cita-cita para pendiri dan perintis pesantren seakan-akan abadi dan tak pernah goyah, hal ini bukan karena faktor-faktor luar yang terkadang malah bertentangan dengan prinsip lembaga pendidikan Islam melainkan sistem yang telah tertanam dan berjalan seiring dengan gaya kepemimpinan para generasi penerus pesantren.

Selain itu sistem-sistem dan komponen-komponen yang harus ada untuk mencapai cita-cita yang diharapkan pun tidak bisa ditinggalkan. Seperti kurikulum, manajemen, SDM, budaya organisasi, dan sebagainya. Dengan demikian secara sepintas pesantren tidak berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Apabila dirunut ke zaman kolonial, pesantren pun ikut andil dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan dari musuh-musuh bangsa Indonesia. Sejarah, keagamaan dan kemasyarakatan yang sudah sejak lama dikenal sebagai wahana pe-

* Pokjawas Kementerian Agama Kab. Langkat

ngembangan masyarakat (*community development*) (Hardoyo, 2011: 191). Madrasah telah eksis di tengah masyarakat selama enam abad (mulai abad ke-15) dan sejak awal berdirinya. Disamping itu pesantren juga pernah menjadi satu-satunya institusi pendidikan milik masyarakat pribumi yang memberikan kontribusi sangat besar dalam bentuk masyarakat melek huruf (*literacy*) dan melek budaya (*culture literacy*). (Qomar, 2003: 15) Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi masa depan tentu memiliki tujuan, kurikulum, visi dan misi dalam usaha membentuk bangsa yang lebih beradab. Adapun tujuan yang dicanangkan oleh pesantren yaitu pendidikan yang sesuai dengan norma-norma agama Islam dan selalu. Pesantren dikatakan bermutu Ismail, (2011: 148) jika *output* yang dihasilkannya mampu menyatukan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Artinya, keseimbangan dalam diri *output* pendidikan pesantren merupakan kebutuhan primer. Keseimbangan antara aspek yang transendental dengan yang profane dalam formulasi ini dan tujuan dari Pendidikan Islam terwujud di kerangka terminology pendidikan Islam sendiri. Seperti Muhammad Kamal Hasan yang dikutip oleh Yasmadi memberikan terminologi Pendidikan Islam yaitu suatu proses yang komprehensif dari pengembangan kepribadian manusia secara keseluruhan yang meliputi intelektual, spiritual, emosi dan fisik, sehingga seorang muslim disiapkan dengan baik untuk melaksanakan tujuan-tujuan kehadirannya oleh Tuhan sebagai hamba dan wakilnya di dunia (Yasmadi, 2002: 149)

Disamping itu arus globalisasi dewasa ini telah melanda pada hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat. Globalisasi dipandang sebagai suatu tantangan sekaligus sebagai suatu proses yang dapat menimbulkan banyak akibat. Sebagai suatu proses, globalisasi berlangsung begitu cepat dan banyak mendatangkan kekacauan. Industri manufaktur ditinggalkan dan segera digantikan dengan perusahaan multinasional yang bergerak dalam industri dan jasa yang merambah berbagai penjuru dunia tanpa mengenal batas definitif Negara nasional. Sebagai akibatnya pengangguran meningkat dan di pihak lain terbuka kesempatan kerja yang sangat luas, yang tidak dapat dijangkau oleh sebagian besar anggota masyarakat karena menuntut kualifikasi tingkat tinggi.

Dari sinilah kemudian muncul istilah *the loser* dan *the winner*, yang menempatkan masyarakat Negara berkembang sebagai pecundang dan masyarakat Negara maju sebagai pemenang. Ilyasin & Nanik Nurhayati, (2012: 272)

Untuk dapat menempatkan diri sebagai pemenang (*winner*), maka

penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi sesuatu yang sangat penting dan suatu keharusan, artinya sebagai prasyarat mengantisipasi perubahan-perubahan agar suatu bangsa pada tidak ketinggalan. Perlu pula ditanyakan, bahwa eksistensi suatu bangsa pada era globalisasi sangat diwarnai oleh perlombaan untuk men- capai puncak ilmu pengetahuan. Ini artinya penguasaan bidang ilmu dan teknologi dalam kadar yang memadai sangat diperlukan agar masyarakat dapat meningkatkan kemampuan kreativitas, pengem- bangan, dan penerapan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) sebagai tuntutan yang mutlak dalam kehidupan global.

Pada tulisan ini membahas tentang manajemen mutu pendidikan dim a d r a s a h . Yaitu manajemen yang berorientasikan pada mutu seluruh aktivitas yang ada di lingkungan madrasah/ pesantren.

Penulis sendiri mengartikan manajemen tidak hanya terbatas pada pengarahan orang dan tugas atau fungsi sebagaimana dikemuka- kan oleh Pfifner, melainkan manajemen mencakup pengertian yang lebih luas yakni dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, sampai pada pengawasan sumber daya lain yang terlibat dalam akti- vitas organisasi.

Dari berbagai definisi tentang madrasah, mutu dan manajemen tersebut hendaknya dipahami sebagai suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan, dimana unsur-unsur dan fungsi-fungsi manajemen dipekerjakan se-efisien dan efektif mungkin dengan bantuan orang lain yang bertujuan untuk mencapai goals dan sasaran yang telah ditentukan pesantren sesuai dengan kebutuhan dan kepuasan pelanggan serta berdasarkan atau melebihi standarkan yang telah ditetapkan mulai dari input, proses, sampai pada output pendidikan.

KAJIAN TEORI

Manajemen Mutu Pendidikan islam

Untuk memperlancar dan menjamin keberhasilan proses pen- didikan dan pengajaran, di Pondok Modern Gontor (PMG) terdapat beberapa lembaga yang menyelenggarakan proses ini, baik secara langsung maupun tidak. Badan Wakaf, sebuah badan legislatif yang bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan dan perkem- bangan di PMG, mengamanatkan kepada Pimpinan Pondok se- bagai mandatarisnya untuk menjamin keberlangsungan proses pendidikan dan pengajarannya. Untuk itu Pimpinan Pondok perlu memastikan strategi manajemennya, baik yang terlingkup dalam jenjang pendidikan maupun kurikulumnya.

Secara akademis, ada dua jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh Gontor, yaitu jenjang menengah dengan nama *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (KMI) dan jenjang perguruan tinggi dengan nama Institut Studi Islam Darussalam (ISID). Di tingkat menengah, ada dua lembaga yang secara langsung menanganin pendidikan dan pengajaran, yaitu KMI dan Pengasuhan Santri. Kegiatan intra- kurikuler dilaksanakan oleh KMI, dan dipimpin oleh Direktur KMI, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dan sebagian kokurikuler, dilaksanakan oleh lembaga Kepengasuhan Santri, dan dipimpin langsung oleh pengasuh santri yang juga Pimpinan Pondok. Namun, dalam pelaksanaan hariannya, diurus oleh sebuah staf yang bernama, "Pengasuhan Santri".

Di tingkat tinggi, sebagaimana perguruan tinggi Islam swasta yang lain, ISID dipimpin oleh seorang rektor beserta jajarannya, yang juga bertanggung jawab kepada Pimpinan Pondok. Berbeda dengan KMI, kurikulum ISID menggunakan standar pendidikan nasional.

Pengembangan sistem pengajaran di KMI berlangsung independen dan terbebas dari intervensi pihak mana pun, karena Gontor mandiri dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajarannya. Sebagai contoh, kurikulum disusun secara mandiri disesuaikan dengan program Pondok secara keseluruhan.

Sistem KMI

Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) merupakan lembaga yang mengurus aktivitas akademis para santri, di mana sistem perjenjangan sudah diterapkan sejak tahun 1936. Untuk memastikan berjalannya dan meningkatnya kualitas akademik, KMI memiliki bagian-bagian tertentu. Seperti Bagian Proses Belajar-Mengajar (PBM), Bagian Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Kurikulum, Bagian Karir Guru, Perpustakaan, Tata Usaha dan Peralatan (inventaris). Terkait dengan peningkatan kualitas akademik, "*Even the best can be improved*", adalah motto yang selalu dipegang, agar KMI selalu dinamis dan mampu meningkatkan program akademiknya. Karena itu, koordinasi antar bagian dalam KMI menjadi satu keharusan yang Praktik Ibadah, dan Psikotes) dan ujian tulis (Berhitung Angka, Berhitung Soal, Bahasa Indonesia, dan Imla'). Sedangkan untuk penataran guru, ditujukan untuk guru baru (santri kelas VI yang baru tamat KMI). Materi dalam penataran ini mencakup petunjuk dan pedoman mengajar dalam paket, seperti al-Qur'an dan Imla', Ilmu Keguruan dan Strategi Belajar Mengajar, Profesi Guru dan Keguruan di PMDG, Tujuan Instruksional tiap tiap Mata Pelajaran, Bimbingan dan Konseling, serta Evaluasi Hasil Belajar. Semua

materi tersebut disampaikan oleh guru-guru senior KMI.

Kegiatan penataran guru baru ini dilaksanakan untuk mereka yang terpilih menjadi guru KMI Gontor aja. Akan tetapi, menjelang setahun kelulusannya, para santri akhir secara keseluruhan sudah dibekali dengan berbagai macam kegiatan khusus menyangkut penyelenggaraan PBM yang cukup ketat. Seperti misalnya, mereka dikarantinakan, dengan tujuan agar dapat mengintensifkan proses belajar menghadapi ujian akhir tahun, di mana semua materi kelas I-V akan diujikan. Sistem belajar bersama ini juga diselenggarakan agar membangkitkan rasa persaudaraan dan kebersamaan yang kuat untuk mereka. Hingga proses disiplin lari pagi dan senam bersama bahkan kegiatan ringan lainnya, seperti pementasan seni sekalipun dilakukan secara kolektif. Selain prestasi akademis, akhlak, sikap, dan mental juga diperhatikan dalam kegiatan ini. Hal lain yang menjadi program kelulusan santri kelas VI ini adalah *al-tarbiyah al-'amaliyah* atau praktik mengajar, *al-rihlah al-iqtishadiyah (economic study tour)*, dan pembekalan wawasan berbagai persoalan. Untuk menyukseskan seluruh rangkaian kegiatan akhir tahun ini, KMI melakukan koordinasi yang intensif dengan masing-masing wali kelas dan guru-guru senior. Kegiatan-kegiatan dimaksud mencakup prosesi yudisium kelulusan kelas VI dan penentuan tempat pengabdian bagi setiap lulusan, yang diwajibkan mengabdikan minimal setahun. Langsung melanjutkan kuliah di ISID dan PLMPM. Ada juga lulusan yang diberikan kebebasan untuk memilih tempat pengabdianannya sendiri, tapi dengan syarat dapat menunjukkan tanda bukti pengabdian. Usai pengabdian satu tahun ini, barulah mereka diberi ijazah.

Pemikiran Cendekiawan Muslim :

Menurut pendapat ahmat Tafsir merujuk pendapat Muhammad Quth menjelaskan bahwa tujuan pendidikan islam lebih penting dari pada sarana pendidikan islam. Hal ini dikarenakan sarana pendidikan pasti akan berubah dari masa ke masa dan generasi bahkan dari satu tempat ke tempat lain. Akan tetapi tujuan pendidikan tidak akan berubah. Yang dimaksud adalah tujuan pendidikan yang umum seperti yang dijelaskan diatas, dimana tujuan pendidikan tersebut menjadi dasar tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan secara khusus dapat berubah sesuai dengan kondisi tertentu.

Tujuan pendidikan secara umum tersebut merupakan arah pendidikan Islam. Namun untuk kepentingan-kepentingan melaksanakan pendidikan, tujuan tersebut harus dirinci menjadi tujuan khusus. Bahkan sampai ketujuan yang operasional. Menurut Aymiardi Azra merujuk pendapat Dr. Omar al-Toumry menjelaskan tujuan

pendidikan Islam sebagai berikut :

- a. Tujuan individu yang berkaitan dengan individu- individu, pelajaran (learning) dan dengan pribadi-pribadi mereka, dan apa yang berkaitan dengan individu- individu tersebut pada perubahan yang diinginkan pada tingkah laku, aktivitas dan pencapaiannya, dan pada perubahan yang diinginkan pada pribadi mereka, dan pada persiapan yang dimestikan pada mereka pada kehidupan dunia dan akhirat.
- b. Tujuan-tujuan sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat secara keseluruhan, dengan tingkah laku masyarakat umumnya, dengan apa yang berkaitan dengan kehidupan ini tentang perubahan yang diinginkan dan pertumbuhan, memperkaya pengalaman dan kemajuan yang diinginkan.
- c. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai suatu aktivitas di antar aktivitas- aktivitas masyarakat.

Surah dan ayat Al-qur'an tentang Manajemen Mutu Pendidikan :

Hal ini senada dengan ayat Al-Qur'an dalam Surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi :

اللَّهُ إِنَّ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرَ مَا بِأَنفُسِهِمْ (الرعد : ١١)

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

Kesiapan melakukan perubahan dengan konsep yang jelas mulai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sampai evaluasi tentu akan semakin mendekati pada pencapaian tujuan organisasi, termasuk peningkatan mutu yang pasti secara dinamis akan terus membutuhkan perbaikan dari waktu ke waktu.

Manajemen mutu dalam konteks pendidikan memiliki pengertian yang mencakup input, proses, dan output pendidikan.

Al-qur'an sebagai kalamullah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad menjadi sumber pendidikan utama dalam Islam. Al-qur'an diturunkan untuk menentukan manusia ke arah yang lebih baik, sebagaimana Firman Allah.

وَمَا أُنزِلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Qur'an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (An-Nahl:64).

Segala proses-proses dan kegiatan pendidikan Islam harus senantiasa berorientasi pada prinsip dan nilai-nilai Al-qur'an, keistimewaan Al-quran dalam usaha pendidikan manusia diantaranya adalah sebagai berikut

- 1) Menghormati akal manusia, semua peraturan yang terdapat Al-qur'an selalu memahami membei pertimabangan akal manusia baik dalam aqidah, perintah maupun wajib. Sebagai contoh, syarata sah sholat adalah seseorang harus berakal, tidak dalam keadaan mabuk atau pun teledor, dan masih banyak lagi ayat dalam al-qur'an yang harus menggunakan akal.
- 2) Bimbingan ilmiah, dalam Al-qur'an terdapat ayat-ayat sebagai jawaban terhadap persoalan yang dihadapi oleh Bangsa Arab pada umumnya. Ayat-ayat tersebut adalah sebagai teori yang timbul dan realita tertentu dan bertujuan untuk menyelesaikannya.
- 3) Tidak menentang fitrah manusia. Para ahli pendidikan sepakat bahwa segala pengajaran jika bertentangan dengan fitraha manusia maka akan menerima kegagalan. Dijelaskan pula dalam Al-qur'an pembentukan dasar, hukum, dan pokok berbagai segi kehidupan manusia.

Sunah Nabi

Dasar pendidikan Islam yang kedua adalah Sunah Nabi, menurut istilah muhadditsin (ahli-ahli hadist) segala yang dinukilkan oleh Nabi saw, baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir, pengajaran, sifat, kelakuan, perjalanan hidup, baik yang demikian itu sebelum Nabi Saw diangkat menjadi Rasul maupun sesudahnya. Azyumardi Azza. Sunah yang berkaitan dengan pendidikan adalah ia mencerminkan segala tingkah laku Rasulullah Saw yang patut di ikuti oleh setiap muslim. Oleh sebab itu ketika seseorang kuat imannya maka ia akan mengikuti Sunah Rasullullah Saw. Hal tresebut pula yang mendasari kesepakatan para ahli pendidikan berpendapat bahwa sirah (sejarah) merupaka aspek penting dalam pembentukan karakter generasi muslim.

Pengembangan ilmu pengetahuan ilmu yang telah dikuasai harus diberikan dan dikembangkan kepada orang lain. Nabi Muhammad Saw sangat membenci orang yang memiliki ilmu pengetahuan, tetapi tidak mau memberi dan mengembangkan kepada orang lain.

Sabda Nabi Muhammad SAW.

كاتم العلم يلعنه كل نشيئ حتى الحوت في البحر والبحرو الطير في السماء

Orang-orang yang menyembunyikan ilmu akan dilaknat oleh semua mahluk, termasuk ikan dilaut dan burung di langit. (Riwayat Ibnu Al-Zauhi dari Said)

Penekanan pada nilai akhlak dalam penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Dasar pengetahuan yang didapat dan pendidikan Islam terikat oleh nilai-nilai akhlak

Sabda Nabi Muhammad SAW.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Tidaklah aku utus kecuali untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu pesantren merupakan suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan, dimana unsur-unsur dan fungsi-fungsi manajemen dipekerjakan se-efisien dan efektif mungkin dengan bantuan orang lain yang bertujuan untuk mencapai goals dan sasaran yang telah ditentukan pesantren sesuai dengan kebutuhan dan kepuasan pelanggan serta berdasarkan atau melebihi standar-kan yang telah ditetapkan mulai dari input, proses, sampai pada out-put pendidikan.

Konsep manajemen mutu pesantren berkaitan dengan kegiatan optimalisasi fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola mutu pesantren mulai dari perencanaan strategis mutu, riset pasar, analisis SWOT, peristiwa kunci, rencana strategis, mengembangkan strategi institusional jangka panjang, kebijakan mutu dan rencana mutu, biaya dan keuntungan mutu, biaya pencegahan dan kegagalan, sampai pada pengawasan dan evaluasi serta control mutu.

Kriteria pesantren yang bermutu antara lain; 1) Lingkungan pendidikan yang aman dan tertib, 2) perumusan visi, misi dan target mutu yang jelas kepemimpinan pendidikan yang andal, 4) harapan prestasi dan *output* yang tinggi, 5). pengembangan dan peningkatan kualifikasi, 6) evaluasi belajar yang efektif dan efisien, dan 7) interaksi komunikatif antara lembaga pendidikan, orangtua dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Ahmad, *Pergerakan Relasi Kiai-Santri*, Majalah Pesantren, Proyek Peningkatan Pondok Pesantren Depag RI dan Lakpesdam NU, edisi IV/Th. I/2002
- Asmani, Jamal Ma'ruf, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional: Panduan Quality Control Bagi Pelaku Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009)
- Dhofier, Zamrkhasi, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta LP3ES, 1984)
- Hardoyo, Hafid, *Kurikulum Tersembunyi Pondok Modern Darussalam Gontor*, dalam jurnal *At-Ta'dib*, vol. 4. No. 2, (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah ISID, 2011)
- Hasibuan, Malayu S. P. , *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)

- Ilyasin, Mukhamad & Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2012)
- Ismail, Muhammad, *Sistem Pendidikan Pesantren Modern Studi Kasus Pendidikan Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo*, dalam jurnal *At-Ta'dib*, vol. 6. No. 1, (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah ISID, 2011)
- Kartono, Kartini, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pradnya Pramita, 1997)
- Komariah, Ann dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Majdid, Nurcholis, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997)
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur Nilai Pendidikan*, (Jakarta: INIS, 1994)
- Muhaimin *et. al*, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. (Malang: UIN Maliki Press, 2010)
- Mulyasa, E. , *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Munro, Lasley dan Malcolm, *Menerapkan Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta: PT Gramedia, 2002)
- Nasution, M. N. , *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000)
- Nawawi, Hadari, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Gama Press, 2000), Cet-ke III
- Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2006)
- Purnama, Nursya'bani, *Manajemen Kualitas: Perspektif Global*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2006)
- Qomar, Mujamil, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2003)
- Rahim, Husni, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001)
- Rahmat, Jalaluddin, *Nurcholish Majid, Jejak Pemikiran Dari Pembagaru Sampai Guru*, Cet. III, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) Rohiat, *Manajemen Sekolah; Teori Dasar dan Praktik*. (Bandung: Refika Aditama, 2008)
- Sallis, Edward, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, terj. Ahmad Ali Riyadi dari judul asli *Total Quality Management in Education*, (Jogjakarta: Ircisod, 2011), cet ke-II
- Sallis, Edward, *Total Quality Management in Education*, (London: Kogan Page Limited, 1993)
- Sidi, Indra Djati, *Menuju Masyarakat Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999)
- Siswanto, B. , *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) Sopiadin, Popi, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010)
- Stoner, James AF. , dan R. Edward Freeman, *Manajemen*, (Jakarta: Intermedia,

2008)

Suardi, Rudi, *Sistem Manajemen Mutu ISO 9000:2000, Penerapannya untuk Mencapai TQM* (Jakarta: PPM, 2001)

Sukmadinata, Nana Syaodih, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumen)*. (Bandung: Refika Aditama, 2006)

Suryosubroto, B. , *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004)

Widyoko, S. Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

Wijayanti, Irine Diana Sari, *Manajemen*. (Jogjakarta: Mitra Cendikia Press, 2008)

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan*